

---

**NILAI ETIKA DAN PENDIDIKAN PADA NOVEL “MENGEJAR IMPIAN AYAH”  
KARYA ABDI SIREGAR.**

**Andi Kurniawan<sup>1</sup>, Rahmat Kartolo Silitonga<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>SD Negeri 124394, Pematangsiantar**

**<sup>2</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantar**

**Email : [andikurniawan@gmail.com](mailto:andikurniawan@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai-nilai etika dan pendidikan pada novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengolahannya dilakukan dengan mendeskripsikan nilai-nilai etika dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam novel tersebut banyak ditemukan nilai-nilai etika dan nilai-nilai pendidikan yang perlu dilestarikan dan disampaikan kepada masyarakat. Demikian juga kepada siswa-siswi sebagai generasi penerus perlu diajarkan agar mereka menghayati dan menghargai hasil karya sastra tersebut untuk mendukung pertahanan budaya nasional. Hasil pembahasan penelitian dalam novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar terlihat bahwa nilai-nilai etika dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut mampu membangun novel ini menjadi sebuah novel yang layak dibaca dan mampu dijadikan sumber bacaan bagi setiap pembaca. Data yang diperoleh dalam novel “Mengejar Impian Ayah” yaitu terdapat 23 data nilai etika, 22 nilai pendidikan religius, 40 nilai pendidikan moral dan 21 nilai pendidikan sosial.

**Kata Kunci : Nilai - Etika – Pendidikan – Novel - Mengejar Impian Ayah - Abdi Siregar**

**A. PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan gagasan, ide, pengalaman pribadi, serta permasalahan hidup dan kehidupan manusia. Sastra merupakan bagian dari karya seni. Seni dalam hal ini

merupakan seni bermain kata-kata dan berbahasa. Membaca sastra hakikatnya membaca kehidupan, karena secara langsung maupun tidak langsung nilai dan pesannya dapat merefleksi diri pembaca. Sastra juga turut andil dalam membentuk emosi pembacanya.

Kajian sastra sangatlah luas, bukan hanya tentang puisi atau novel saja, tetapi juga drama, pantun, dan sajak, juga termasuk di dalamnya. Hal tersebut berarti bahwa sastra didapat dari permainan kata-kata hasil imajinasi kreatif lalu dituangkan melalui bahasa indah seorang pengarang. Karena sastra merupakan gambaran yang dilihat sang pengarang tentang kehidupan disekitarnya dengan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai suatu gambaran dari lingkungan yang sebenarnya, maka sastra jelas merupakan refleksi kehidupan manusia dengan berbagai aturan, norma, dan tata nilai. Melalui belajar sastra, manusia akan memperoleh nilai-nilai, tata kehidupan, norma-norma, sarana untuk berbudaya sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengomunikasikan nilai-nilai kehidupan.

Sastra haruslah mengandung nilai-nilai, baik nilai etika maupun nilai pendidikan yang positif karena pada dasarnya sastra bersifat persuasif, yaitu dapat mempengaruhi pembaca untuk meneladani atau mengikuti hal-hal tingkah laku tokoh yang tercermin dalam cerita suatu karya sastra, hal tersebut berguna agar sastra dapat mempengaruhi dan mendidik pembacanya kearah yang lebih baik. Salah satu karya sastra yang memiliki peranan dalam mewujudkan hal tersebut adalah novel. Novel merupakan karya imajinasi yang mengisahkan peristiwa kehidupan tokoh-tokoh di dalam masyarakat.

Kajian nilai etika adalah sebuah bagian kajian filsafat nilai yang mencari kebenaran yang sedalam-dalamnya tentang etika dalam kehidupan. Novel sebagai suatu bentuk representasi kehidupan nyata yang dituangkan pengarang dalam bentuk karya indah yang bersifat fiktif. Kehidupan nyata yang dialami seorang tokoh dalam novel menjadi acuan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai etika merupakan penilaian baik terhadap tindakan seseorang. Tindakan seseorang tersebut harus didasari oleh berbagai unsur antara lain kata hati, rasional, dan kebebasan. Jadi yang menjadi tolok ukur dalam nilai etika ini adalah etika deontologis yaitu etika yang menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik dan didasari oleh kata hati, rasional, dan kebebasannya sebagai manusia.

Novel mengandung nilai-nilai pendidikan yang nantinya akan menjadi teladan bagi para pembacanya. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra novel yaitu: Nilai pendidikan religi yang berhubungan dengan keagamaan dan hubungan manusia dengan tuhan, nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan tingkah laku baik buruk manusia dalam kehidupannya, nilai pendidikan sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia masyarakat dan manusia lainnya, serta nilai pendidikan budaya yang berhubungan dengan kebiasaan, adat istiadat, serta kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui jalan cerita dalam suatu novel, pengarang dapat menyisipkan nilai-nilai pendidikan yang positif secara tidak langsung melalui bahasa yang lugas dan komunikatif. Pemilihan suatu novel pun tidak asal, kita harus selektif karena tidak semua novel mempunyai nilai-nilai etika dan nilai-nilai pendidikan positif yang dapat diteladani.

Salah satu novel yang dapat memberi pembelajaran dan memberikan nilai etika serta nilai pendidikan bagi pembacanya ialah Novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar. Novel ini mempunyai keunggulan tersendiri yaitu penulis menceritakan sebuah kehidupan yang berisi tentang perjuangan dan kerja keras sehingga pembaca bisa merasakan masalah yang diangkat dalam cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar. Penelitian ini memfokuskan pada nilai etika dan nilai pendidikan yang ada pada novel tersebut dengan menggunakan pendekatan intertekstualitas.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan menganalisis novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengidentifikasi nilai etika yang terkandung dalam novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar.
2. Untuk mengidentifikasi nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil data dari novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni menggambarkan secara terperinci nilai-nilai etika dan pendidikan yang terdapat pada novel yang diteliti.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Nilai-nilai Etika

Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran, yang menyelidiki mana yang baik dan buruk dengan melihat perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia.

Etika Deontologis adalah suatu tindakan dinilai baik buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Dengan kata lain, suatu tindakan dianggap baik karena tindakan itu memang baik pada dirinya sendiri, sehingga merupakan kewajiban yang harus kita lakukan.

Contoh: (1)

- a) Pada Sebuah malam yang dingin selepas solat isya, Rusli datang ke rumah gadis pujaannya. Bertemu dengan kedua orang tuanya. **“Assalamualaikum,”** spanya. Hlm.7
- b) **“Saya Rusli, teman Maya,”** jawabnya gagap dan takut-takut. **la menyalam kedua tangan yang mulai tua itu.** Penuh takzim. Hlm. 12.
- c) **“Makasih, Kak!”** jawab lelaki yang tiba-tiba terbit kekhawatiran dalam dadanya itu. Ia seret langkah tergesa menuju umbul. Hlm. 19

- d) **“Mara, kau harus bertahan, Nak!”**Rusli memacu diri berenang sekuat tenaga untuk meraih putranya itu. Ini salahnya. Andai saja ia tidak mengejutkan Mara dengan kehadirannya, andai saja ia membiarkan Mara mendarat di seberang sungai parit, barangkali ini semua tidak akan terjadi. Hlm. 21.
- e) **“ Kau akan selamat, Nak!** Ayah sudah membelikan sepeda baru untukmu. Kau harus melihat sepeda itu. Bangun Mara!” kata-katanya tumpah bersama air mata yang luruh. Hlm. 23.
- f) **“Kau akan baik-baik saja, Nak!** Kau harus kuat.” Maya membelai rambut Mara yang sudah hampir mongering itu. Hlm. 27.
- g) “Katakan Ayah tidak akan marah padaku?’ ulangnya pelan. Lemah sekali. Rusli yang mendengar itu pilu hatinya. **Bagaimanalah aku akan marah pada putraku? Ayah tidak marah** . Ayah justru punya kejutan untukmu. Ayah membelikan sepeda baru,” ujarnya dengan air mata berlinang. Hlm. 28.
- h) **3“Mak harus kuat.** Jangan kelahiran adekku ini ceritanya sama persis dengan cerita yang bolak-balik Mamak kisahkan kepadaku,” **Mara menyemangati.** Tapi agaknya Maya kesal dengan ucapan anaknya barusan. PadaHlm. kan niatnya baik. Hlm. 42.
- i) “Mak, maafkan Mara kalau Mara bandel. **Mamak harus kuat,**” kata-kata itu meluncur begitu saja dari lisannya. Maya mengerang kesakitan. Duduk salah. Terlentang juga salah. Semua posisi serba salah. Hlm.. 43
- j) **“Maukah kau memenuhi impian kakek kau yang sekarang menjadi impian Ayah ini, Mara?”** kini ia benar-benar telah hampir menangis. Matanya kelilipan menahan air mata yang akan jatuh. Hlm. 100

Pada contoh nomor 1(a) di atas, menjelaskan etika ketika kita akan masuk ke rumah maka kita harus mengucapkan salam. Contoh nomor 1(b) menjelaskan ketika kita berkunjung ke rumah orang lain maka kita harus memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud dan tujuan kita berkunjung. Contoh nomor 1(c) menjelaskan bahwa kita harus mengucapkan terima kasih atas pertolongan yang telah di berikan oleh orang lain, walau itu berbentuk ucapan, informasi, tindakan atau bantuan. Contoh nomor 1(d), nomor 1(e) dan nomor 1(f) menjelaskan penguatan seorang ayah kepada anaknya terutama disaat anak mengalami suatu musibah. Contoh nomor 1(g) menjelaskan jawaban seorang ayah kepada anaknya yang meminta kepastian di saat seorang anak melakukan kesalahan dan mengakui kesalahan tersebut. Contoh nomor 1(h) dan nomor 1(i) menjelaskan tindakan seorang anak yang mencoba menghibur dan menguatkan ibu tercinta di saat ibu sedang mengalami kegelisahan. Contoh nomor 1(j) menjelaskan permohonan seorang ayah yang meminta anaknya berjanji untuk selalu memenuhi impian ayah dan kakeknya.

## **b. Nilai Pendidikan**

Nilai pendidikan adalah suatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Sehingga nilai pendidikan dalam karya sastra disini yang dimaksud adalah nilai nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan.

### **1. Nilai Pendidikan Religius**

Nilai religius merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu Hlm. yang mencerminkan seseorang itu dalam bersikap dan bertingkah laku dengan ajaran agama yang dianutnya. Dapat dilihat kutipannya sebagai berikut:

Contoh: (2)

- a) **“Walaikumsalam,”** ia membalas salam itu dengan sapuan merona di wajahnya. Rusli seperti melihat seorang bidadari yang turun dari langit. Hlm.8

- b) “Tak ada yang perlu disesali dari pernikahan. **Kita bersatu sebab Tuhan yang menyatukan kita,**” Maya menjawab setulus hati. Hlm. 10.
- c) “Istriku sayang, **terimakasih telah melahirkan anak kita.**” Air mata Rusli telah tumpah. Ia mengecup dalam kening Maya. Wanita itu masih terbaring lemah di dipan persalinan. Hlm. 11.
- d) “**Akhirnya kau menangis juga.** Lemah sekali tangisanmu. Setelah bidan membersihkan, Ayah lalu mengazankanmu. Dan tepat di hari itu pula, kau dinamai si Mara.” Hlm. 14.
- e) “**Abang sudah solat Magrib?**” Tanya istrinya. Hlm. 26.
- f) “Bukan kesalahan abang. **Semua sudah kehendak Allah,**” kata Maya bijak. Hlm. 27.
- g) “Belum, Nak. **Yok, kita salat dulu. Kita berdoa sama Allah supaya Mamak sehat-sehat dan adikmu juga sehat-sehat.**” Ayah merangkul bahunya, mengajaknya ke masjid terdekat Hlm. 47.
- h) “*Seorang suami yang mencari nafkah untuk keluarganya, maka ia diumpamakan seperti orang yang sedang berjihat di jalan Allah, dosa-dosanya selama mencari rizkiitu akan diampuni Allah.*” Hlm. 56.
- i) “**Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya.** Akan diberikannya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka jika mau bekerja keras yang diiringi dengan semangat beribadah yang tulus.” Hlm. 62.
- j) “**Mara bangun salat Subuh!**” Samar-samar didengarnya suara Ibu. Hlm. 84.

Dari kutipan contoh nomor di atas menjelaskan nilai pendidikan religius yaitu bahwa jika seseorang masuk ke rumah kita dengan etika mengucapkan salam, maka kita wajib menjawab salam tersebut. Contoh nomor 2(b) menjelaskan bahwa suatu pernikahan itu adalah kehendak Tuhan yang tidak akan pernah bisa kita atur. Contoh nomor 2(c) dan nomor 2(d) menjelaskan ucapan syukur dan terima kasih atas kelahiran seorang putra tercinta dan kewajiban mengazankannya. Contoh nomor 2(e) menjelaskan kewajiban seorang istri mengingatkan suami untuk selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. Contoh nomor 2(f) segala sesuatu adalah kehendak Allah. Contoh nomor 2(g) mengajarkan anak agar selalu mendekat kan diri dan selalu berdoa kepada Allah terutama untuk kesehatan dan keselamatan orang tua yang di cintai. Contoh nomor 2(h) menjelaskan bahwa seorang suami yang mencari nafkah untuk keluarganya, maka ia diumpamakan seperti orang yang sedang berjihad di jalan Allah, dosa-dosanya selama mencari rizki itu akan diampuni Allah. Contoh nomor 2(i) menjelaskan Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya. Akan diberikannya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka jika mau bekerja keras yang diiringi dengan semangat beribadah yang tulus. Contoh nomor 2(j) mengingatkan anak untuk selalu solat mengingat Allah.

## 2. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral merupakan perbuatan dan tingkah laku baik dan buruk yang dilakukan manusia secara sadar atau tidak sadar terhadap dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, dan kepada Tuhannya. Dapat dilihat kutipannya sebagai berikut:

Contoh: (3)

- a) **“Biarkan aku yang berjuang keras untukmu dan anak kita”** begitu kata Rusli. Hlm. 2
  
- b) **“ Masuklah!” gadis itu menunduk.** Lakon mereka persis pemuda-pemudizaman dahulu kala **begitulah memang seharusnya seorang gadis menyimpan malu jika dipandang lelaki.**Hlm. 8.



- c) **“Saya Rusli, teman Maya“** jawabnya gagap dan takut-takut ia **menyelam kedua tangan** yang mulai tua itu penuh takjil. Hlm. 8.
- d) **“Tujuan saya ke sini mau meminta doa restu Ibu, saya akan menikahi Maya”**Hlm.9.
- e) “ Yang Mamak tahu pasti, Ayah kau begitu bangga dengan opung. Opungmu itu adalah seorang pahlawan yang ikut berjuang melawan Belanda mungkin itulah sebabnya **ayah kau bersikeras memberi nama Marah. Ayah pernah cerita, kenapa dia memberikan kau nama Mara, karena ia ingin kau tumbuh menjadi seorang yang tak mudah putus asa tinggi semangat dan memiliki niat kuat untuk berjuang di atas rata-rata orang lain.** Ah, Mamak pikir memang terlalu ketinggian harapan Ayah kau itu. Tapi Mamak pun berharap yang sama. Orang tua mana yang tak ingin melihat anaknya tumbuh dan berkembang dengan jiwa yang tangguh” . Hlm. 15.
- f) **“Terima kasih, Yah!”** Mara tersenyum. Tubuhnya masih lemah sebenarnya. Maya pun ikut memeluknya. Bidan Leli melihat adegan itu dengan rasa haru. Ia meneteskan air mata bisa dirasakan nya betapa begitu sayangnya Rusli kepada keluarganya itu. Hlm. 28.
- g) **“Ayah, Mamak aku sayang kalian.** Aku mencintai kalian. Berjanjilah kepadaku kalian akan terus menjagaku” ucapan polos marah di tengah malam yang bisu. Air matanya mengalir. Ia bangkit perlahan. Patah-patahgerakannya. Masih sakit sebenarnya tubuh itu tapi ia tetap pakasakan dirinya bangun.Ia mendekati ayahnya. Dikecupnya kening itu. Lalu setelahnya, kening ibunya.Hlm. 30.
- h) **“Kami tidak akan pernah meninggalkanmu, Nak.** Percayalah. Kami tidak akan pernah melakukan itu,” parau suara Rusli menenangkan anaknya yang kembali tertidur. Hlm. 31.

- i) “**Kau mau tidur? Kau cari dulu ayahmu!** Bawakan payung. Barangkali Ayah kau terperangkap hujan di warung Kak Minah. Bilang rumah kita banjir.” pinta Maya. Hlm. 33.
- j) “**Kalau begitu kau bantulah Mamak mengepel lantai becek ini!**” ketus Maya lagi. Hlm. 33.

Dari kutipan contoh nomor 3(a) di atas menjelaskan bahwa untuk memenuhi semua kebutuhan istri dan anaknya merupakan tanggung jawab seorang suami. Contoh nomor 3(b) menjelaskan bahwa sikap seorang gadis harus selalu menyimpan rasa malu jika di pandang lelaki. Contoh nomor 3(c) dan 3(d) menjelaskan bahwa jika kita memperkenalkan diri kita di hadapan orang yang lebih tua dari kita maka sudah sepantasnya kita menundukkan kepala sambil menyalam dengan mencium punggung tangan orang yang lebih tua dari kita sambil menyampaikan maksud dan tujuan kita. Contoh nomor 3(e) menjelaskan bahwa doa dan harapan yang disampaikan orang tua berdasarkan nama yang telah di berikan kepada kita. Contoh nomor 3(f) dan nomor 3(g) menjelaskan ungkapan terima kasih dan kasih sayang seorang anak kepada ayah dan ibunya. Contoh nomor 3(h) menjelaskan janji orang tua kepada anaknya. Contoh nomor 3(i) menjelaskan sebelum tidur kita harus mengecek semua anggota keluarga. Contoh nomor 3(j) menjelaskan seorang anak harus membantu ibu.

### 3. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial berkaitan dengan masyarakat karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan dan masyarakat karena manusia saling membutuhkan dan saling berinteraksi satu sama lain, seperti kebutuhan atau sikap tolong-menolong, saling menghormati, kasih sayang, peduli terhadap sesama. Dapat dilihat kutipannya sebagai berikut:

Contoh: (4)

- a) **Rusli melepas selop Swallownya.** “Kau pakailah selop ini!” tawarnya. Hlm.6.

- b) **“Kau akan menjaganya. Menyayanginya dan tak akan melukainya meski sedikitpun?”** Tanya wanita paruh baya lagi. Hlm. 9
- c) **“Kau yang tenanglah! Mereka akan baik-baik saja,”** lagi Wak Anik menenangkan Maya. Hlm. 22
- d) **“Anakmu akan baik-baik saja. Dia akan selamat,”** Bidan Leli menenangkan Rusli yang semakin rusuh saja wajahnya. Hlm. 24
- e) **“Bagaimana keadaan kau, anak Muda?”** Tanya Wak Burhan kuat. Suaranya memenuhi ruangan itu. “Aku sehat, Wak!” masih lemah suara yang di panggil anak muda itu. Hlm. 29
- f) **“Sudah kewajibanku memberitahukan warga.”** Hlm. 38.
- g) **“Tolong istriku, Kak!”** sosor laki-laki itu. “Iya, aku tahu. Bawa istrimu masuk klinik. Sebentar aku bukakan pintunya.” Ia meninggalkan Rusli dengan gegas. Hlm. 44.
- h) “Mungkin pagi nanti bukaannya akan sempurna. **Kau harus kuat, May,**” bidan itu memberi semangat. Hlm.. 47.
- i) **“Kau ini pekerja keras. Apa yang membuatmu begitu bersemangat?”** Tauke itu bertanya penuh nada keheranan. “Keluargaku, Cek, Keluargaku!” Rusli mantaf menjawab. Hlm. 61
- j) “Kalau nanti kekecilan atau kebesaran boleh tukar?” **Rusli sambil memohon kepada penjaga toko.** “Boleh, pak.” Penjaga toko itu memberikan lembaran lima puluh ribu. Sisa kembalian. Hlm. 64

Pada contoh kutipan nomor 4(a) di atas menjelaskan Rusli menawarkan selop kepada Maya karena selop Maya hilang. Contoh nomor 4(b) menjelaskan janji seorang lelaki kepada orang tua gadis pujaan nya. Contoh nomor 4(c), nomor 4(d)

dan nomor 4(e) menjelaskan penguatan dan penghiburan dari para tetangga bahwa semua akan baik-baik saja. Karena kita hidup selalu bertetangga, maka sudah sepantasnya kita saling menghibur tetangga yang sedang tertimpa musibah. Contoh nomor 4(f) menjelaskan bahwa kewajiban untuk memberi tahu warga. Contoh nomor 4(g) menjelaskan bahwa permintaan tolong kepada orang lain. Contoh nomor 4(h) menjelaskan penguatan sang Bidan kepada Maya agar selalu kuat menjalani proses melahirkan. Contoh nomor 4(i) menjelaskan adanya perhatian dari Tauke kepada Rusli terhadap rasa simpati melihat rusli yang bekerja dengan giatnya. Contoh nomor 4(j) menjelaskan bahwa permohonan Rusli kepada penjaga toko sepatu.

## **2. Pembahasan Penelitian**

Novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar merupakan salah satu karya sastra yang sangat mendidik. Novel ini mengandung nilai-nilai etika juga nilai-nilai pendidikan yang terdiri dari nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral juga nilai pendidikan sosial yang sangat baik untuk semua kalangan umur. Data yang diperoleh dalam novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar terdapat 23 nilai-nilai etika, 22 nilai-nilai pendidikan religius, 40 nilai-nilai pendidikan moral dan 29 nilai-nilai pendidikan sosial.

## **E. KESIMPULAN**

Novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar merupakan novel yang sangat mendidik. Novel ini menggunakan bahasa yang ringan, lugas dan mudah dipahami oleh pembaca. Novel ini berisi tentang pengalaman seseorang mengenai masa anak-anak dan liku-liku dalam hidupnya. Berdasarkan penelitian analisis yang telah dilakukan pada novel “Mengejar Impian Ayah” karya Abdi Siregar, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat dua puluh tiga kutipan nilai-nilai etika.
2. Dua puluh dua kutipan nilai-nilai pendidikan religius.
3. Empat puluh kutipan nilai-nilai pendidikan moral
4. Dua puluh Sembilan kutipan nilai-nilai pendidikan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani.2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budianta, Melani, dkk. 2006. *Membaca Sastra. Magelang*. Indonesia: Tera
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. Iqbal,2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia:Bogor.
- Kosasih.E. 2012.*Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Miharja, Ratih.2012.*Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara
- Nugriyantoro, 2009.Kajian ltertekstualitas dalam Karya Sastra. Jakarta
- Ratna Kutha, Nyoman. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya,W. 1997, *Strategi Pembelajaran, Sebuah Upaya Pemanfaatan Teknologi Informasi*. UPI: Bandung
- Siregar, Abdi. 2019. *Mengejar Impian Ayah*. Sidoarjo,Jawa Timur: Novel
- Siswanto, Wahyudi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU
- Sumardjo, Jakob. 2012. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryosubroto.2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wiyatmi. 2012. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.